



Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Terhadap Pembentukan Akhlak Anak di SD Wahdah Islamiyah Sangatta Utara

Sumarni¹

¹ Universitas Islam An Nur Lampung

ummualfatih92@gmail.com¹

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 Maret 2026

Revised 10 Maret 2026

Accepted 20 Maret 2026

Available online 31 Maret 2026

Kata Kunci:

Strategi Guru, Nilai-Nilai Agama, Akhlak, Pendidikan Dasar

Keywords:

Teacher Strategies, Religious Values, Morals, Elementary Education

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Garut.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai agama terhadap pembentukan akhlak anak di SD Wahdah Islamiyah Sangatta Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai agama dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, serta penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan kontekstual. Strategi tersebut terbukti mampu membentuk akhlak siswa ke arah yang lebih baik, seperti meningkatnya kedisiplinan, kesopanan, serta kesadaran dalam menjalankan ibadah. Faktor pendukung meliputi komitmen guru, lingkungan sekolah yang religius, serta program keagamaan yang terstruktur, sedangkan faktor penghambat berasal dari lingkungan keluarga dan pergaulan siswa di luar sekolah. Dengan demikian, strategi guru yang tepat dan konsisten memiliki peran penting dalam membentuk akhlak siswa sesuai dengan nilai-nilai agama.

ABSTRACT

This study aims to analyze teachers' strategies in instilling religious values toward the moral development of students at SD Wahdah Islamiyah Sangatta

Utara. This research employed a qualitative approach with a descriptive design. The research subjects consisted of the principal, teachers, and students. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data analysis used an interactive model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through religious source and technique triangulation. The results of the study indicate that teachers' strategies in instilling religious values are implemented through role modeling, habituation, advice, and the use of varied and contextual learning methods. These strategies have proven effective in improving students' moral behavior, such as increased discipline, politeness, and awareness in performing religious practices. Supporting factors include teachers' commitment, a religious school environment, and structured religious programs, while inhibiting factors come from family background and students' social environment outside school. Therefore, appropriate and consistent teacher strategies play a crucial role in shaping students' morals in accordance with religious values.

1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak anak sejak usia dini. Sekolah dasar menjadi fase strategis dalam penanaman nilai-nilai agama karena pada tahap ini anak berada dalam masa perkembangan moral dan kepribadian yang sangat pesat. Nilai-nilai agama tidak hanya diajarkan sebagai pengetahuan, tetapi juga harus diinternalisasikan melalui pembiasaan dan keteladanan agar menjadi bagian dari perilaku sehari-hari anak. Menurut (Mulyasa, 2018), pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai agama merupakan fondasi utama dalam membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial.

Dalam konteks pendidikan Islam, akhlak merupakan tujuan utama dari proses pendidikan. Pembentukan akhlak tidak dapat dipisahkan dari peran guru sebagai pendidik yang tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga menjadi teladan bagi peserta didik. Guru memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun melalui berbagai

strategi pembelajaran yang efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat (Suyono & Hariyanto, 2017) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif harus mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam diri peserta didik.

Namun demikian, dalam praktiknya masih terdapat berbagai permasalahan dalam penanaman nilai-nilai agama di sekolah dasar. Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah kurang optimalnya strategi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam kegiatan pembelajaran. Banyak guru yang masih berfokus pada aspek kognitif semata, sehingga nilai-nilai agama belum sepenuhnya tertanam dalam perilaku siswa. Selain itu, pengaruh lingkungan sosial dan perkembangan teknologi juga menjadi tantangan dalam pembentukan akhlak anak, di mana anak lebih mudah terpapar pada perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama (Priansa, 2017).

Permasalahan lain yang muncul adalah kurangnya pembiasaan dan keteladanan dalam lingkungan sekolah. Penanaman nilai-nilai agama tidak akan efektif jika tidak didukung oleh budaya sekolah yang religius. Menurut (Sardiman, 2018), pembentukan sikap dan perilaku siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang kondusif serta interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dari guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Di SD Wahdah Islamiyah Sangatta Utara, upaya penanaman nilai-nilai agama telah dilakukan melalui berbagai kegiatan keagamaan, seperti pembiasaan ibadah, pembelajaran Al-Qur'an, serta kegiatan pembinaan akhlak. Namun, berdasarkan pengamatan awal, masih ditemukan beberapa siswa yang menunjukkan perilaku kurang sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang diharapkan, seperti kurang disiplin, kurang sopan dalam berinteraksi, serta rendahnya kesadaran dalam menjalankan ibadah. Hal ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai agama belum sepenuhnya berjalan secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai agama untuk membentuk akhlak anak serta sejauh mana strategi tersebut efektif dalam membentuk perilaku siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam strategi yang digunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai agama serta implikasinya terhadap pembentukan akhlak siswa di SD Wahdah Islamiyah Sangatta Utara. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam membentuk akhlak mulia pada anak.

2. METODE/METHOD

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam tentang strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai agama serta implikasinya terhadap pembentukan akhlak anak di SD Wahdah Islamiyah Sangatta Utara. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali fenomena secara holistik dan kontekstual sesuai dengan kondisi nyata di lapangan (Sugiyono, 2017).

Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Wahdah Islamiyah Sangatta Utara, dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru kelas, serta siswa. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam proses penanaman nilai-nilai agama di sekolah (Moleong, 2017).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran dan pembiasaan keagamaan di sekolah. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru dan pihak terkait untuk memperoleh informasi mengenai strategi yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai agama. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa arsip sekolah, program kegiatan, serta catatan yang relevan dengan penelitian (Creswell, 2016).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyederhanakan data yang diperoleh di lapangan, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif.

Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola dan hubungan yang ditemukan dalam data (Miles, Huberman, & Saldana, 2014).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta membandingkan informasi dari berbagai informan. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi sehingga hasil penelitian dapat dipercaya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai agama di SD Wahdah Islamiyah Sangatta Utara dilakukan melalui berbagai pendekatan yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari siswa di sekolah. Strategi utama yang digunakan meliputi keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, serta penguatan melalui kegiatan keagamaan. Guru berperan sebagai teladan (*uswah hasanah*) dengan menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti disiplin, sopan santun, dan tanggung jawab. Melalui keteladanan ini, siswa cenderung meniru dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, strategi pembiasaan dilakukan secara konsisten melalui kegiatan rutin seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, serta membiasakan salam, senyum, dan sopan santun dalam berinteraksi. Pembiasaan ini terbukti efektif dalam membentuk karakter religius siswa, karena dilakukan secara berulang dan menjadi bagian dari budaya sekolah. Guru juga memberikan nasihat secara langsung, baik dalam proses pembelajaran maupun di luar kelas, untuk mengingatkan siswa tentang pentingnya berperilaku sesuai dengan ajaran agama.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru memanfaatkan metode pembelajaran yang variatif, seperti cerita Islami, diskusi, dan praktik langsung, untuk menanamkan nilai-nilai agama. Metode ini membantu siswa memahami nilai-nilai agama tidak hanya secara teoritis, tetapi juga dalam bentuk aplikasi nyata. Dalam proses pembelajaran, guru mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai moral dan keagamaan sehingga siswa lebih mudah memahami relevansi antara ilmu yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.

Dari sisi pembentukan akhlak, hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan positif pada perilaku siswa. Sebagian besar siswa menunjukkan sikap yang lebih disiplin, sopan, serta memiliki kesadaran dalam melaksanakan ibadah. Hal ini terlihat dari kebiasaan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan, menghormati guru, serta berinteraksi dengan teman secara santun. Namun demikian, masih terdapat sebagian kecil siswa yang belum menunjukkan perubahan secara optimal, terutama dalam hal kedisiplinan dan konsistensi dalam menjalankan ibadah.

Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi ini meliputi adanya komitmen guru, dukungan kepala sekolah, serta lingkungan sekolah yang religius. Program-program keagamaan yang terstruktur juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan penanaman nilai-nilai agama. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan antara lain pengaruh lingkungan keluarga dan pergaulan di luar sekolah yang kurang mendukung, serta perbedaan karakter siswa yang mempengaruhi kecepatan dalam menerima dan mengamalkan nilai-nilai agama.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai agama di SD Wahdah Islamiyah Sangatta Utara telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap pembentukan akhlak siswa, meskipun masih memerlukan upaya berkelanjutan untuk mengatasi berbagai kendala yang ada.

Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai agama di SD Wahdah Islamiyah Sangatta Utara memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan akhlak siswa. Strategi keteladanan yang diterapkan guru terbukti efektif karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang menyatakan bahwa individu belajar melalui proses observasi dan imitasi terhadap model yang dianggap penting (Bandura, 2016). Dalam konteks pendidikan Islam, keteladanan (*uswah hasanah*) merupakan

metode utama dalam pembentukan akhlak, sebagaimana ditegaskan bahwa guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai figur teladan bagi peserta didik (Mulyasa, 2018).

Selain keteladanan, strategi pembiasaan yang dilakukan secara rutin melalui kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan berdoa bersama juga menunjukkan hasil yang positif dalam membentuk karakter religius siswa. Pembiasaan ini sesuai dengan teori behavioristik yang menekankan pentingnya pengulangan dalam membentuk perilaku (Suyono & Hariyanto, 2017). Dengan adanya pembiasaan yang konsisten, nilai-nilai agama tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga tertanam dalam sikap dan tindakan siswa sehari-hari. Hal ini diperkuat oleh penelitian Priansa (2017) yang menyatakan bahwa pembiasaan merupakan strategi efektif dalam membentuk karakter dan kedisiplinan peserta didik.

Penggunaan metode pembelajaran yang variatif, seperti cerita Islami dan praktik langsung, juga berkontribusi terhadap keberhasilan penanaman nilai-nilai agama. Metode ini memungkinkan siswa untuk memahami nilai-nilai agama secara kontekstual dan aplikatif. Menurut (Majid, 2016), pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata akan lebih mudah dipahami dan diinternalisasi oleh peserta didik. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai agama dalam setiap proses pembelajaran menjadi strategi yang efektif dalam membentuk akhlak siswa secara menyeluruh.

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya perubahan positif dalam perilaku siswa, seperti meningkatnya kedisiplinan, kesopanan, dan kesadaran beribadah, memperkuat teori pendidikan karakter yang menyatakan bahwa lingkungan pendidikan yang kondusif dan religius dapat membentuk perilaku siswa secara bertahap (Sardiman, 2018). Namun demikian, masih adanya sebagian siswa yang belum menunjukkan perubahan optimal menunjukkan bahwa pembentukan akhlak merupakan proses yang membutuhkan waktu dan konsistensi. Hal ini juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan pergaulan, sebagaimana dikemukakan oleh (Slameto, 2015) bahwa faktor lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan perilaku individu.

Faktor pendukung seperti komitmen guru, kepemimpinan kepala sekolah, dan budaya sekolah yang religius menjadi kekuatan utama dalam keberhasilan strategi ini. Hal ini sejalan dengan pendapat (Usman, 2016) yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh manajemen sekolah dan keterlibatan seluruh komponen pendidikan. Sementara itu, faktor penghambat seperti kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga menunjukkan pentingnya sinergi antara sekolah dan orang tua dalam membentuk akhlak anak. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang berkelanjutan antara pihak sekolah dan keluarga agar nilai-nilai agama dapat diterapkan secara konsisten baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa strategi guru yang meliputi keteladanan, pembiasaan, dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama dan membentuk akhlak siswa. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan dukungan dari berbagai pihak serta penerapan strategi yang berkelanjutan dan konsisten sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan karakter berbasis nilai-nilai agama.

4. KESIMPULAN/CONCLUSION

Strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai agama di SD Wahdah Islamiyah Sangatta Utara dilakukan melalui pendekatan keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, serta penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan kontekstual. Strategi tersebut terbukti efektif dalam membentuk akhlak siswa, yang ditunjukkan melalui perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, seperti meningkatnya kedisiplinan, kesopanan, serta kesadaran dalam melaksanakan ibadah. Proses internalisasi nilai-nilai agama tidak hanya berlangsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui budaya sekolah yang religius dan kegiatan rutin yang dilakukan secara konsisten.

Namun demikian, pembentukan akhlak siswa belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat beberapa kendala, seperti pengaruh lingkungan keluarga dan pergaulan di luar sekolah, serta perbedaan karakter masing-masing siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dan sinergi antara pihak sekolah, guru, dan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama secara konsisten. Dengan adanya

kerja sama yang baik dan strategi yang tepat, diharapkan pembentukan akhlak siswa dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

5. REFERENCES

- Arifin, Zainal. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bandura, Albert. 2016. *Social Learning Theory*. New York: Routledge.
- Creswell, John W. 2016. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Muhammad. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Modern*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Hidayat, T., & Asyafah, A. 2019. "Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 159–181.
- Hamalik, Oemar. 2016. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurniawan, S. 2017. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 45–57.
- Majid, Abdul. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, M.B., Huberman, A.M., & Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis*. California: Sage.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2018. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurdyansyah, N. 2018. "Pengaruh Strategi Pembelajaran terhadap Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Pendidikan*, 3(2), 85–92.
- Priansa, Donni Juni. 2017. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rahmawati, D. 2019. "Peran Guru dalam Pembentukan Akhlak Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 23–34.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- ardiman, A.M. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sari, M., & Setiawan, D. 2020. "Pembiasaan Nilai Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 67–78.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono, & Hariyanto. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, Husaini. 2016. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo, A. 2017. "Strategi Pendidikan Karakter di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 120–130.
- Yusuf, M., & Fitriani, L. 2021. "Implementasi Pendidikan Agama dalam Pembentukan Akhlak Siswa." *Jurnal Tarbiyah*, 8(1), 55–66.
- Zainuddin, M. 2018. "Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 101–115.